

PENGARUH ROA DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE PERIODE 2019-2022

Kevien Alfredo^a, Felicia^b

^aFakultas Bisnis dan Akuntansi / Jurusan Manajemen, kevienalfredo87@gmail.com, Universitas Katolik Musi Charitas

^bFakultas Bisnis dan Akuntansi / Jurusan Manajemen, feliciawang178@gmail.com, Universitas Katolik Musi Charitas

ABSTRACT

This research has a purpose to determine whether Return on Assset (ROA) and Price Earning Ratio (PER) affect stock returns. Food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2022 are the sample in this study. The method used in determining the sample is purposive sampling method. There were 27 companies in the food and beverage sub-sector that were sampled in this study. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis techniques. The results of this research analysis show that ROA has a significant positive effect on stock returns, and PER does not affect stock returns. Therefore, this study states that ROA has an influence on increasing or decreasing stock returns so that it can be one of the factors for considering strategic decisions in minimizing risk and maximizing returns from the shares owned.

Keywords: return on assets, price earning ratios, stock returns.

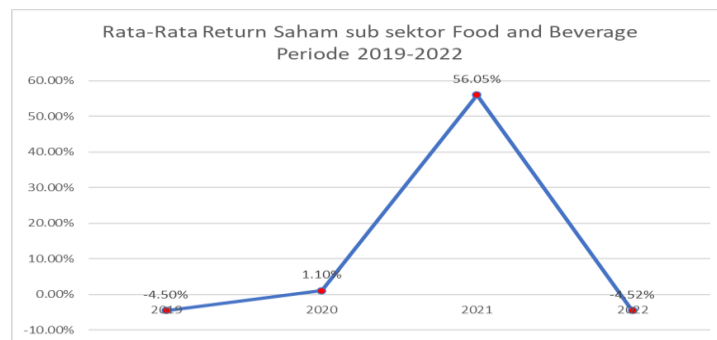
ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah Return on Assset (ROA) dan Price Earning Ratio (PER) mempengaruhi return saham. Perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 menjadi Sampel dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode purposive sampling. Terdapat 27 perusahaan pada sub-sector food and beverage yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian adalah teknik analisis regresi linear berganda, Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, dan PER tidak mempengaruhi return saham. Maka dari itu, penelitian ini menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan return saham sehingga bisa menjadi salah satu faktor pertimbangan keputusan strategi dalam meminimalkan risiko dan memaksimalkan return dari saham yang dimiliki.

Kata Kunci: return on asset, price earning ratio, return saham

1. PENDAHULUAN

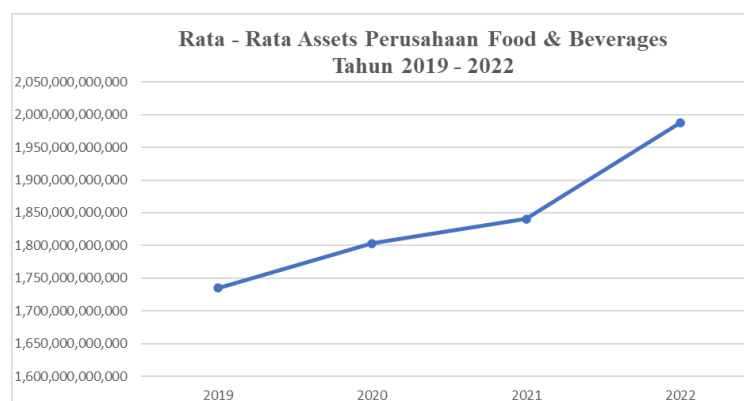
Pada masa sekarang ini, pasar modal bukanlah hal yang asing bagi masyarakat umum. Harjito dan Martono (2014:383) menyatakan bahwa Pasar modal adalah pasar di mana dana jangka panjang, serta surat utang dan modal sendiri diperdagangkan. Pasar modal adalah kegiatan seseorang menanamkan dana atau modalnya untuk jangka panjang atau jangka pendek pada suatu perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan di kemudian harinya. Para pelaku di pasar modal yaitu investor, menginvestasikan sejumlah dana atau modal yang mereka punya dengan harapan mendapatkan sebuah keuntungan. Industri makanan dan minuman atau yang di sebut food and beverage mempunyai peran yang signifikan dalam perekonomian dunia dan hal ini juga berlaku untuk Indonesia. Menurut situs Kementerian Keuangan Republik Indonesia, pada perusahaan sub-sector food and beverage di negara Indonesia seiring berhalannya waktu mengalami peningkatan penjualan sebesar 2,54 persen, atau sebesar Rp 775.1 triliun, peningkatan penjualan ini terjadi mulai dari tahun 2020 hingga 2021. Perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sub-sector ini memiliki kesempatan untuk mempengaruhi adanya peningkatan atau pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memnuhi kebutuhan makanan dan minuman masyarakat. Untuk periode 2019-2022, berikut adalah rata-rata pertumbuhan return saham perusahaan food and beverage:



Gambar 1.1 Rata-rata return saham sub-sector food and beverage periode 2019-2022
 Sumber: Diolah, 2023

Ini merupakan data rata-rata Return saham sub-sector food and beverage tahun 2019-2022. Yang menunjukkan adanya peningkatan return dari tahun 2019-2021 yaitu di tahun 2019 dengan tingkat rata-rata return saham sebesar -4.50%. Dan di tahun 2020 memiliki tingkat rata-rata return saham sebesar 1.10%. Selanjutnya di tahun 2021 memiliki tingkat rata-rata return saham sebesar 56.05%. Namun pada tahun 2022 mengalami penurunan tingkat rata-rata return saham sebesar -4.52%. Penurunan yang signifikan ini bisa terjadi dikarenakan adanya inflasi yang terjadi pada puncaknya yaitu pada September 2022 sebesar 5.95%. Dan di ikuti pada bulan Oktober, November, Desember yaitu sebesar 5.71%, 5.42%, 5.51. Dari inflasi ini dapat di lihat adanya peningkatan inflasi pada Tahun 2022 dengan rata-rata 5% yang dimana rata-rata tingkat inflasi yang wajar di Indonesia (yoy) sebesar 1-3% yang di lihat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2018-2021. Dan pada saat terjadinya inflasi akan membuat masyarakat tidak mau ambil resiko untuk melakukan investasi dan inilah yang akan mempengaruhi return saham, sehingga membuat perusahaan juga kesulitan untuk mendapatkan return karena daya beli masyarakat menurun karena kecenderungan melakukan saving lebih besar dari pada melakukan investasi dan ini akan berpengaruh pada return perusahaan.

Dengan adanya fenomena yang terjadi pada return saham sehingga penelitian ini akan berkonsentrasi pada tiga variabel utama yaitu: Return on Asset (ROA) dan Price Earning Ratio (PER). ROA merupakan variabel independent (X1) untuk menentukan seberapa efektif penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika Return on Asset terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, investor akan lebih suka berinvestasi pada perusahaan tersebut karena dengan tingginya ROA akan menandakan sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan memaksimalkan penggunaan aset yang dimilikinya. Peneliti menggunakan variabel rasio profitabilitas yaitu ROA karena dianggap dapat mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan. Selain itu, PER adalah variabel independent (X2) yang merupakan rasio yang digunakan sebagai perbandingan harga saham dan pendapatan per lembar saham. Jika disaat rasio pendapatan per lembar meningkat, maka investor akan menilai harga saham perusahaan tersebut memiliki prospek yang tinggi sehingga perusahaan dengan rasio PER yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan returnnya. berikut data untuk tahun 2019-2022 aset rata-rata perusahaan food and beverage:

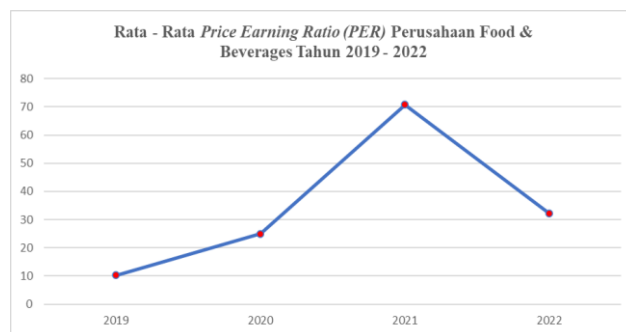


Gambar 1.2 rata-rata asset perusahaan food and beverage tahun 2019-2022
 Sumber: Diolah, 2023

Pada Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata nilai asset perusahaan sub-sector food and beverage pada tahun 2019-2022. Yang di mana asset perusahaan food and beverages mendapati pertumbuhan kedepannya. Tahun 2019 rata-rata assets sebesar Rp 1,735,216,719,996 lalu tahun 2020 rata-rata asset sebesar Rp 1,803,277,397,692 selanjutnya tahun 2021 rata-rata asset sebesar Rp 1,840,582,505,630 dan tahun 2022 rata-rata asset sebesar Rp 1,987,602,877,791. Sehingga rata-rata pertumbuhan asset pada perusahaan food and beverage pada tahun 2019-2022 sebesar Rp 1,841,669,875,277. Dan dapat di simpulkan bahwa asset perusahaan sub-sector food and beverage tahun 2019-2022 mengalami tren meningkat.

Pada analisis rasio profitabilitas perusahaan kali ini akan di proyeksikan dengan Return On Asset (ROA) merupakan ukuran seberapa efektif sebuah perusahaan dalam membuahkan return dengan memanfaatkan aktiva yang di miliki oleh perusahaan. Return on Asset merupakan rasio yang dipakai guna memperlihatkan hasil atau return dari jumlah aset atau aktiva yang di miliki dan digunakan oleh perusahaan. Dengan kata lain, ROA adalah rasio yang memperlihatkan banyak atau sedikitnya laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari seluruh kekayaan yang dimilikinya. Alasan kenapa memilih variable Return On Asset (ROA) yaitu pada perusahaan sub-sector food and beverage dalam memproduksi produknya memerlukan banyak asset atau aktiva yaitu mesin dan peralatan yang memadai serta berkualitas tinggi, dan juga untuk melakukan kegiatan produksi tentu memerlukan gedung atau wilayah produksi yang mampu menampung semua bahan baku dan mesin-mesin yang akan digunakan pada proses produksi. Mesin-mesin dan gedung inilah yang menjadi asset bagi perusahaan food and beverage yang dimana jika perusahaan memaksimalkan penggunaan setiap aset yang dimiliki dengan baik maka asset yang dimiliki untuk mendapatkan laba bersih maka akan berdampak pada peningkatan harga saham dan dengan naiknya harga saham akan membuat return perusahaan juga mengalami peningkatan serta membuat para investor menjadi tertarik dengan adanya peningkatan return perusahaan. Sehingga Return On Asset dapat diindikasikan mempengaruhi Return Saham secara positif. Pernyataan ini sama seperti penelitian Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016), Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015), Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018), Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016), Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini (2020). sedangkan penelitian dari Evelyn Rachelina dan Thio Lie Sha (2020), Dita Purnamaningsih dan Ni Gusti Putu Wirawati (2014), Novita Supriantikasari dan Endang Sri Utami (2019), Susi Mujia Ningsih dan Suwardi Bambang Hermanto (2015) menyatakan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Return saham.

Penelitian ini menggunakan satu dari banyak cara untuk menganalisis rasio keuangan yaitu Rasio Pasar. Rasio pasar adalah rasio penghubung antara harga saham sebuah perusahaan dengan laba yang diperoleh, arus kas, dan nilai buku per saham. PER adalah rasio yang digunakan sebagai perbandingan antara harga saham dan pendapatan setiap lembar saham. Investor harus membayar sejumlah uang untuk mendapatkan satu rupiah keuntungan perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh informasi PER (Tandelilin, 2010:375):



Gambar 1.3 rata-rata PER perusahaan food and beverage
 Sumber: Diolah, 2023

Pada Gambar 1.3 menunjukkan rata-rata PER perusahaan food and beverages tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Pada tahun 2019-2021 PER mengalami peningkatan sebesar 60,43 kali namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 32.28 kali. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 70 kali. Ini juga disebabkan oleh adanya inflasi yang terjadi seperti yang mempengaruhi perekonomian, yang mengakibatkan para investor cenderung tidak melakukan investasi dan lebih memilih melakukan saving sehingga terjadinya penurunan return perusahaan. Alasan memilih variable PER karena melambangkan tingkat harga saham yang dimana menunjukkan kinerja yang baik bagi suatu perusahaan dan mampu menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Dengan kenaikan PER mengartikan potensi harga saham suatu perusahaan akan di nilai semakin tinggi, dalam pandangan investor

terhadap tingkat laba setiap per lembar sahamnya ini mampu memberikan potensi perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan harga saham dan juga akan mempengaruhi return perusahaan. Dengan peningkatan harga saham ini akan menandakan hal yang positif terhadap investor, oleh karena para investor salah satu cara mendapat keuntungan dari pasar modal yaitu berasal dari capital gain. Sehingga dapat diindikasikan bahwa PER akan mempengaruhi harga saham secara positif. Pernyataan tersebut di dukung oleh Januardin, Siti Wulandari, Indra Simatupang, Indah Asih Meliana, Muammar Alfarisi (2020), Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016), Pandaya Pujihastuti Dwi Julianti dan Imam Suprpta (2020), I Made Antara dan Ni Putu Santi Suryantini (2019), Susi Mujia Ningsih dan Suwardi Bambang Hermanto (2015). Akan tetapi pada penelitian Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini menyatakan Price Earning Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Sedangkan Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018), Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si dan Riduwan Dani (2019), Evelyn Rachelina dan Thio Lie Sha (2020), Ni Luh Yunita Astuti Purnama Dewi, I Dewa Made Endiana, dan I Putu Edy Arizona (2020) menyatakan Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Return Saham

Tingkat return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih antara uang yang diterima dan yang di investasikan dibagi dengan uang yang di investasikan yang disebut sebagai return saham. Minat para investor untuk berinvestasi diperusahaan tertentu muncul karena mereka berani mengambil risiko investasi dan memperoleh return dari investasi mereka.

2.2. Return on Asset (ROA)

Kasmir (2012:201) mengatakan bahwa Return On Asset adalah perbandingan yang menampilkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh bisnis. Kemampuan suatu organisasi untuk mengelola aktiva dengan cara yang menghasilkan keuntungan, dan ini yang akan memunculkan minat investor untuk menginvestasikan modalnya pada instrumen pasar modal ini (saham) dan menanamkan dananya pada perusahaan. Nilai Return on Asset yang tinggi dapat menunjukkan bahwa organisasi juga memiliki kekuatan untuk memperoleh laba.

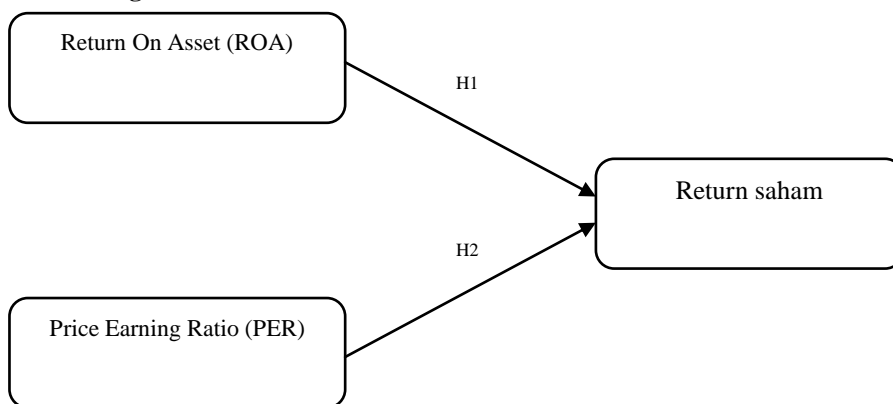
H1: Return On Asset berpengaruh positif terhadap Return saham

2.3. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dengan laba per saham yang diperoleh oleh perusahaan (Jogiyanto, 2017:204). Price Earning Ratio (PER) adalah merupakan rasio yang digunakan sebagai perbandingan harga saham dan pendapatan per lembar saham. Jika disaat rasio pendapatan per lembar meningkat, maka investor akan menilai harga saham perusahaan tersebut memiliki prospek yang tinggi sehingga perusahaan dengan rasio PER yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan returnnya. Maka dengan ada nya peningkatan PER maka akan menarik bagi investor karena PER yang meningkat menunjukkan pertumbuhan laba yang baik.

H2: Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap Return saham

2.4. Kerangka Teoritis



3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub-sector food and beverage yang sudah menerbitkan saham dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sample yang

digunakan peneliti yaitu Teknik purposive sampling. Pada penelitian ini, kriteria sampel yang dipilih sebagai berikut:

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub-sector food and beverage yang terdaftar di BEI	27
2.	Perusahaan sub-sector food and beverage yang menerbitkan laporan keuangan dari periode 2019-2022	(0)
3.	Perusahaan yang IPO dari Tahun 2019-2022	(0)
	Jumlah sample perusahaan	27
	Periode pengamatan	4*
	Total sample sebelum outlier	108
	Data Outlier	(32)
	Total sampel sesudah outlier	76

Sumber data: diolah, 2023

Pada penelitian ini, data yang diambil adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan tahunan dari semua perusahaan di industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. dan pada pengumpulan data teknik yang digunakan adalah dokumentasi, yang terdiri dari tulisan dan angka. Uji statistik deskriptif, asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda akan digunakan untuk menganalisis data menggunakan program IBM SPSS Statistic 26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Perusahaan	76	-0.5	0.4	-0.0249	0.19303
ROA	76	-0.15	0.27	0.0538	0.08779
PER	76	-44.98	56.35	14.1448	17.71394

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

1. Berdasarkan tabel 4.2 telah dilakukan uji statistik deskriptif pada 76 sample yang diteliti. Pada variabel Return Perusahaan (Y) pada nilai minimum yaitu -0.5 atau -50% diperoleh dari perusahaan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0.4 diperoleh dari perusahaan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2020. Tingkat standar deviasi yang dimiliki variabel Y sebesar 0.19303 yang dimana lebih tinggi dari nilai rata - rata yaitu sebesar -0.0249. Dari hasil ini mencerminkan data Variabel Y memiliki tingkat persebaran data yang tinggi.
2. Pada variabel ROA (X1) memiliki nilai minimum yaitu -0.15 atau -15% yang di peroleh dari perusahaan PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 0.27 atau 27% didapatkan dari perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2022. Tingkat standar deviasi yang dimiliki variabel X1 sebesar 0.08779 yang dimana lebih besar dari nilai mean yaitu sebesar 0.0538. Dari hasil ini mencerminkan data Variabel X1 memiliki tingkat persebaran data yang tinggi.
3. Pada variabel PER (X2) memiliki nilai minimum yaitu -44.98 yang di dapat dari perusahaan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) tahun 2020, nilai maksimum sebesar 56.35 diperoleh dari perusahaan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) tahun 2019. Tingkat standar deviasi yang dimiliki variabel X2 sebesar 17.71394 yang dimana lebih besar dari nilai mean yaitu sebesar 14.1448. Dari hasil ini mencerminkan data Variabel X2 memiliki tingkat persebaran data yang tinggi.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Tabel 4.2 Uji Normalitas Residual

	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Sig	Hasil
Unstandardized	0.083	0.200	Normal

Residual			
----------	--	--	--

Sumber Data: SPSS (diolah)

Uji Normalitas satu sampel Kolmogorov Smirnov menghasilkan residual terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi 0.200 (lebih dari 0.05).

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	1.000	1.000
PER	1.000	1.000

Sumber Data: SPSS (diolah)

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa toleransi X1 sebesar 1.000 atau X1 lebih dari 0,01 dan toleransi X2 sebesar 1.000 atau X2 lebih dari 0,01. Selanjutnya, VIF yang diperoleh untuk X1 sebesar 1.000 atau X1 kurang dari 10 dan X2 sebesar 1.000 atau X2 kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada variabel X1 dan X2.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.02284
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	38
Total Cases	76
Number of Runs	36
Z	-0.693
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.488

Sumber Data: SPSS (diolah)

Pengujian Autokorelasi Run Test menghasilkan signifikansi sebesar 0.488 yang artinya > 0.05 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel dependen	Variabel Independen	t	sig
Return Perusahaan	ROA	0.941	0.35
	PER	0.388	0.699

Sumber Data: SPSS (diolah)

Pada hasil pengujian Heteroskedastisitas memperoleh hasil signifikan X1 sebesar 0.350 (X1 > 0.05) dan X2 sebesar 0.699 (X2 > 0.05) maka dari hasil ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3 Teknik Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	B
Return Saham	(Constant)	-0.039

ROA	0.695
PER	-0.002

Sumber Data: SPSS (diolah)

Hasil dari Uji Regresi Linear Berganda dapat dirumuskan menjadi:

$$\text{Return Saham} = -0.039 + 0.695 (\text{ROA}) - 0.002 (\text{PER}) + e$$

2. Uji F

Tabel 4.7 Uji F

F	Sig.
5.213	.008 ^b

Sumber Data: SPSS (diolah)

Pada tabel 4.7 diperoleh F-hitung sebesar 5.213 dengan signifikan 0.008. Nilai signifikan tersebut lebih rendah dari 0.05. artinya variabel independen (ROA dan PER) memiliki pengaruh terhadap variabel return perusahaan.

3. Uji t

Tabel 4.8 Uji t

	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B			
(Constant)	-0.039		-1.291	0.201
X1	0.695		2.887	0.005
X2	-0.002		-1.393	0.168

Sumber Data: SPSS (diolah)

Data dari uji T yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 membuktikan bahwa variabel ROA mempunyai nilai koefisien positif dengan nilai signifikansi sebesar 0.005 (< 0.05). Dari hasil Uji T, menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return perusahaan. Sementara itu, PER memiliki signifikansi sebesar 0.168 (> 0.05) dan dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, yang menunjukkan salah satu variabel yaitu PER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

R	Adjusted R Square
.354 ^a	0.101

Sumber Data: SPSS (diolah)

Dari hasil pengujian R² menunjukkan nilai koefisien determinasi atau nilai kontribusi variabel terhadap variabel return saham sebesar 0.101 atau sebesar 10.1% dan terdapat sebanyak 89.9% elemen lain yang memiliki pengaruh terhadap return saham pada penelitian ini.

4.4 Analisis dan Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham

Penelitian ini menghasilkan nilai Return On Asset (ROA) yang diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Nilai ROA yang lebih besar menunjukkan performa perusahaan yang lebih baik, dan pemegang saham akan mendapat lebih banyak keuntungan dari return saham. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan bahwa nilai ROA yang lebih besar menunjukkan performa perusahaan yang lebih baik bagi para pemegang saham karena dapat meningkatkan profitabilitas dan keuntungan bagi pemegang saham di masa depan. Penelitian ini serupa dengan penelitian Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016), Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015), Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018), Cokorda Istri Indah Puspitadewi dan Henny Rahyuda (2016), Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini (2020).

4.4.2 Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Return Saham

Dari pengujian yang telah dijalankan, maka didapatkan hasil yaitu, Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap Return Perusahaan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar pada BEI. Hasil pengujian yang sudah dilakukan tidak sesuai dengan hipotesis yaitu Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap Return Perusahaan. Ini disebabkan karena dengan tingginya tingkat PER sebuah perusahaan belum tentu berdampak positif bagi para investor karena dengan semakin tingginya PER maka menandakan harga dari perusahaan tersebut sangat mahal sehingga investor tidak berminat untuk berinvestasi pada Perusahaan tersebut. Sehingga penelitian ini sesuai dengan penelitian Ida Ayu Ika Mayuni dan Gede Suarjaya (2018), Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si dan Riduwan Dani (2019), Evelyn Rachelina dan Thio Lie Sha (2020).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini berkaitan pengaruh Return On Asset dan Price Earning ratio terhadap Return Perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian ini membuktikan Return On asset (ROA) menunjukkan adanya berpengaruh positif terhadap Return Perusahaan pada perusahaan sub-sector food and beverage periode 2019-2022. Dari hasil ini dapat menunjukkan jika elemen Return On Asset adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kenaikan return perusahaan. Pada saat ROA mengalami peningkatan pada suatu perusahaan maka return perusahaan bisa memiliki kecenderungan akan mengalami peningkatan.
- 2) Pada hasil penelitian ini membuktikan Price Earning Ratio (PER) menunjukkan bahwa tidak adanya berpengaruh terhadap return perusahaan pada perusahaan sub-sector food and beverage periode 2019-2022. Dari penelitian inilah yang merujukkan Price Earning Ratio bukan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan return perusahaan. Pada saat naik atau turunnya PER perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya return perusahaan. Maka dari itu Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi tidak membuat return perusahaan meningkat.

5.2 Saran

Dikarenakan keterbatasan tersebut, maka saran untuk penelitian selanjutnya yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih memperhatikan data ekstrim setiap perusahaan yang akan diteliti, Agar dalam proses pengujian tidak perlu melakukan Outlier yang membuang banyak data untuk mencapai normalitas residual.
- 2) Pada penelitian selanjutnya menggunakan faktor-faktor lain yang lebih luas selain ROA dan PER agar faktor-faktor tersebut mendapatkan hasil pengaruh yang lebih besar terhadap return saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. E. Putra and P. Kindangen, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)," *Jurnal EMBA*, vol. 4, no. 4, pp. 235–245, 2016.
- [2] G. G. Gunadi and I. K. W. Kesuma, "Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI," *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 4, no. 6, pp. 1636–1647, 2015.
- [3] I. A. I. Mayuni and G. Suarjaya, "Pengaruh ROA, Firm Zise, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur BEI," *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 7, no. 8, pp. 4063–4093, 2018, doi: 10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p2.
- [4] J. Januardin, S. Wulandari, I. Simatupang, I. A. Meliana, and M. Alfarisi, "Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia," *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, vol. 4, no. 2, pp. 423–434, Aug. 2020, doi: 10.33395/owner.v4i2.251.
- [5] O. K. Siregar and R. Dani, "Pengaruh Deviden Yield dan Price Earning Ratio Terhadap Retrun Saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif," *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, vol. 9, no. 2, pp. 60–77, 2019, [Online]. Available: www.idx.co.id.
- [6] C. I. I. Puspitadewi and H. Rahyuda, "Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI," *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 3, pp. 1429–1456, 2016, [Online]. Available: www.finance.yahoo.com
- [7] Pandaya, P. D. J. Julianti, and I. Suprpta, "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham," *Jurnal Akuntansi*, vol. 9, no. 2, pp. 233–243, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>

- [8] N. N. S. J. P. Devi and L. G. S. Artini, “Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 8, no. 7, pp. 4183–4212, Mar. 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07.
- [9] E. Rachelina and T. L. Sha, “Pengaruh EPS, PBV, PER, dan Profitability Terhadap Return Saham,” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, vol. 2, no. Juli, pp. 1138–1146, 2020.
- [10] N. P. A. K. Almira and N. L. P. Wiagustini, “Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 9, no. 3, pp. 1069–1088, Mar. 2020, doi: 10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13.
- [11] I. M. Y. Antara and N. P. S. Suryantini, “Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham Pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 8, no. 9, pp. 5507–5526, Sep. 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p08.
- [12] D. Purnamaningsih and N. G. P. Wirawati, “Pengaruh Return on ASset, Struktur Modal, Price to Book Value dan Good Corporate Governance pada Return Saham,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 9, no. 1, pp. 1–16, 2014.
- [13] N. L. Y. A. P. Dewi, I. D. M. Endiana, and I. P. E. Arizona, “Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham,” *Jurnal Kharisma*, vol. 2, no. 3, pp. 227–239, 2020.
- [14] N. Supriantikasari and E. S. Utami, “Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham,” *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, vol. 5, no. 1, pp. 49–66, 2019.
- [15] S. M. Ningsih and S. B. Hermanto, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Economic Value Added Terhadap Return Saham,” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, vol. 4, no. 11, 2015.